

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Teori

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kondisi perbankan Indonesia selama tahun 2014 mengalami perlambatan. Perlambatan tersebut terutama terjadi pada pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dan kredit. Meski demikian, walaupun pertumbuhan kredit mengalami perlambatan, terdapat dua sektor yang mengalami peningkatan, yakni sektor konstruksi dan rumah tangga. Peningkatan kredit sektor konstruksi tersebut sejalan dengan program pemerintah yang fokus pada infrastruktur. Rasio kecukupan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bulan Desember 2014, tercatat sebesar 19,57 persen mengalami penurunan dari 19,67 persen pada posisi November 2014 dijelaskan dalam konferensi pers paparan evaluasi perkembangan dan profil risiko industri jasa keuangan tahun 2014 di kantor pusat OJK. OJK juga mencatat rentabilitas yang tercermin dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing sebesar 4,24 persen dan 2,85 persen. Dari sisi efisiensi perbankan tercatat relatif baik dan stabil, rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) tercatat sebesar 76,29 persen sementara risiko likuiditas masih terjaga. Hal itu tercermin dari alat likuid perbankan dan asuransi yang masih memadai,

risiko kredit relatif rendah, serta rasio *non performing loan* (NPL) dan *non performing finance* (NPF) di bawah (*threshold*) (OJK, 2015).

Dengan melihat rasio kecukupan modal (CAR) maka memungkinkan bagi Bank tersebut untuk meningkatkan jumlah aset seiring dengan masuknya dana segar baru untuk perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kemampuan atau cara Bank untuk mengukur modal Bank demi memenuhi kebutuhan deposan dan menjaga stabilitas dan efisiensi sistem keuangan di mana rasio tersebut diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko.

Modal merupakan hal yang penting dalam dunia perbankan dikarenakan berpengaruh pada pengembangan usaha dan dapat menampung risiko dari berbagai aspek (Sari & Kusumawardhani, 2016). Pada masa kini, perbankan telah mengikuti globalisasi perbankan yang terjadi. Maka dari itu perlu adanya aturan mengenai permodalan yang berlaku secara Internasional dengan tujuan agar perbankan di Indonesia dapat berkembang dan bersaing dengan perbankan Internasional.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum bahwa dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, Bank perlu meningkatkan kemampuan untuk menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis dan/atau pertumbuhan

kredit perbankan yang berlebihan. Dalam rangka meningkatkan kemampuan Bank untuk menyerap risiko, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan Bank sesuai standar internasional. Peningkatan kualitas modal dilakukan melalui penyesuaian persyaratan komponen dan instrumen modal Bank serta penyesuaian rasio-rasio permodalan, juga Bank perlu membentuk tambahan modal di atas persyaratan penyediaan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi krisis keuangan dan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan (OJK, 2016).

Dijelaskan pada PBI No. 14/18/PBI/2012 Pasal 2 Ayat (1) dan (2) bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Sementara PBI No. 14/18/PBI/2012 Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998, termasuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri, yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional (Ginting et al., 2013).

Menurut kepemilikan, Bank dibedakan menjadi tiga yaitu Bank Milik Negara (BUMN), Bank Persero atau milik Pemerintah, Bank Milik Swasta, dan Bank Milik Koperasi. Bank Swasta adalah Bank di mana seluruh atau sebagian sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Sementara Bank Umum Swasta Nasional

Devisa adalah Bank yang sebagian besar modal nya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas.

Bank dapat memberikan kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain yang baru kepada debitur yang telah memperoleh perlakuan khusus dengan penetapan kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain tersebut dilakukan secara terpisah dengan kualitas kredit/pembiayaan/penyediaan dana lain sebelumnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan likuiditas perbankan di Indonesia masih berada pada level yang memadai. Meski begitu, penulis mengharapkan Bank dapat mengatur keuangannya secara baik dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di mana hal ini sangat diperlukan ketika Bank dikhawatirkan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika tidak terampil maka Bank akan mengalami penyusutan modal.

Dalam Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tertera di Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 untuk mengukur tingkat kesehatan modal Bank yaitu menggunakan lima aspek penting CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *Capital* meliputi CAR / *Capital Adequacy Ratio*, aspek *asset* meliputi NPL / *Non Performing Loan*, aspek *earning* meliputi NIM / *Net Interest Margin Ratio* dan BOPO / Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan aspek likuiditas meliputi LDR / *Loan To Deposit*

Ratio sedangkan untuk ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROE / *Return On Equity* dan ROA / *Return on Assets*.

Indikator kesehatan aset suatu Bank dapat berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas. Salah satu indikator kesehatan aset suatu Bank adalah NPL (*Non Performing Loan*). NPL *netto* merupakan NPL yang biasa digunakan karena telah disesuaikan. NPL juga dikenal dengan kredit bermasalah yang bisa berdampak pada berkurangnya modal Bank. Semakin tinggi nilai NPL maka bisa disebut bahwa Bank tersebut tidak sehat.

Salah satu indikator profitabilitas Bank khususnya dalam usaha menghasilkan pendapatan bunga adalah NIM (*Net Interest Margin*). NIM merupakan rasio yang berpengaruh dalam kelangsungan perbankan yakni bagi emiten dan bagi pihak investor. Rasio ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan strategi investasi Bank dan investor. Tingginya imbal hasil yang didapatkan dari pemberian kredit serta masih rendahnya proporsi pendapatan yang berasal dari *fee based income* membuat perbankan di Indonesia menggunakan NIM untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Semakin meningkat NIM, maka artinya Bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan bunga yang semakin baik.

Efisiensi operasi suatu Bank diproyeksikan dengan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). BOPO merupakan rasio efisiensi

Bank yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. Efisiensi operasional dilakukan oleh Bank dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok Bank dilakukan dengan benar. Semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin tidak efisien suatu Bank dalam operasionalnya (Ningsih, 2013).

Tingkat likuiditas sebuah Bank dapat dilihat dari rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Rasio ini merupakan indikasi tingkat kemampuan sebuah Bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat. Semakin LDR menunjukkan angka yang tinggi, maka Bank tersebut relatif tidak likuid atau memiliki kondisi likuiditas Bank yang buruk. Sebaliknya jika LDR suatu Bank rendah, berarti Bank tersebut memiliki kelebihan kapasitas dana yang siap disalurkan melalui kredit dan dapat disebut memiliki kondisi likuiditas yang baik.

Salah satu indikator digunakan para investor dalam pengambilan keputusan bisnisnya adalah ROE (*Return on Equity*). ROE yang merupakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor dari investasi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin baik. Sedangkan ROA (*Return on Assets*) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, penulis membuat judul skripsi sesuai dengan latar belakang diatas dengan judul “Pengaruh NPL, NIM, BOPO, LDR dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2014 – 2018”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan situasi dan kondisi yang tertulis di latar belakang, seiring dengan krisis perbankan di Indonesia yang sedang terjadi, dan ditambah dengan relaksasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka stabilitas keuangan perbankan di Indonesia harus dijaga demi kelangsungan perbankan tersebut.

Agar stabilitas tersebut dapat dicapai sehingga nantinya akan menjadikan perbankan tidak mengalami penurunan modal secara signifikan, maka diperlukan adanya penelitian untuk meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan di Indonesia.

Sebab hal-hal tersebut, penulis mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut untuk dijadikan acuan selama penelitian berlangsung, yaitu:

1. Apakah *Non Performing Loan* / NPL dapat berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* / CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018?

2. Apakah *Net Interest Margin* / NIM dapat berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* / CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018?
3. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional / BOPO berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* / CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018?
4. Apakah *Loan To Deposit Ratio* / LDR berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* / CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018?
5. Apakah *Return On Equity* / ROE dapat berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* / CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018?
6. Apakah *Return On Assets* / ROA dapat berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* / CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018?

Dari pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, maka penulis dapat menemukan fokus masalah yang akan dihadapi saat penelitian berlangsung. Hal ini dapat membantu penulis dalam penyelesaian penelitian sehingga bisa menganalisis dengan baik.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, terdapat tujuan yang ditentukan untuk mendapatkan hasil penelitian. Tujuan tersebut didapatkan sebagai hasil penelitian melalui proses mencari, menemukan, mengembangkan, dan menguji.

Adapun tujuan dari penelitian yang ditetapkan penulis untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan / NPL* terhadap *Capital Adequacy Ratio / CAR* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin / NIM* terhadap *Capital Adequacy Ratio / CAR* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional / BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio / CAR* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018
4. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio / LDR* terhadap *Capital Adequacy Ratio / CAR* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity / ROE* terhadap *Capital Adequacy Ratio / CAR* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018

6. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* / ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* / CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018

D. Kebaruan Penelitian

Meskipun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), namun setiap penelitian tetap memiliki karakteristik nya masing-masing dengan hasil yang variatif pula. Baik dari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi CAR, penyebab penulis meneliti hal tersebut, juga kondisi tahun ke tahun yang berubah seiring berjalannya waktu. Selain itu, fokus masalah dan hasil penelitian pun bisa berbeda. Objek, subjek, dan periode penelitian pun berbeda dari yang sudah ada.

Adapun beberapa penelitian terdahulu seperti artikel Jaya, 2016 yang menganalisis pengaruh signifikan secara simultan dan parsial *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasilnya memberikan bukti bahwa ROE, ROE, NPL dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) periode 2004-2015. ROA dan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan bersifat positif terhadap CAR. ROE dan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan bersifat negatif terhadap CAR.

Ada pula artikel Irdawati et al., 2018, yang mengetahui pengaruh fundamental mikro rasio keuangan, yaitu profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interst Margin* (NIM), Efisiensi diproksi dengan *Operational Efficiency* (BOPO), Kualitas Aset diproksi dengan *Non Performing Loans* (NPL), dan Likuiditas diproksi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ke *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, sebagian ROA, ROE, NIM berpengaruh dan signifikan terhadap rasio CAR, BOPO, NPL, dan LDR yang tidak berpengaruh pada CAR.

Sedangkan dalam artikel Shingjergji & Hyseni, 2015, yang menganalisis faktor-faktor penentu perbankan utama dari rasio kecukupan modal dalam sistem perbankan Albania setelah krisis keuangan global menggunakan data triwulanan dari trimester pertama 2007 hingga trimester ketiga 2014 dengan total 31 pengamatan. Variabel dependen menggunakan rasio kecukupan modal (CAR) sementara sebagai variabel independen kami menggunakan: pengembalian aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), kredit bermasalah (NPL) dan ukuran bank (*Total Aset*), pengganda ekuitas (EM) dan rasio pinjaman terhadap setoran (LTD). Dari hasil tersebut ditemukan bahwa indikator profitabilitas seperti ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap CAR sedangkan NPL, LTD dan EM memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap CAR dalam sistem perbankan Albania. Ukuran bank memiliki dampak positif pada CAR yang berarti bahwa bank-bank

besar memiliki CAR yang lebih tinggi. Hal ini berkaitan dengan kondisi perbankan Indonesia saat ini yaitu bank-bank kecil lebih riskan mengalami penurunan CAR.

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*:

1. *The Determinants Of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007 – 2014*, (Shingjergji & Hyseni, 2015)
2. *What Determines Capital Adequacy in the Banking System of Kingdom of Saudi Arabia? A Panel Data Analysis on Tadawul Banks*, (Polat & Al-khalaf, 2014)
3. *Changing The Game; New Frame Work Of Capital Adequacy Ratio*, (Abdelbary & Amr, 2019)
4. *Determinants of the Capital Adequacy Ratio of Foreign Banks' Subsidiaries: The Role of Interbank Market and Regulation*, (Mili et al., 2017)
5. *An Empirical Analysis of Capital Adequacy in the Indian Private Sector Banks*, (Aspal Parvesh Kumar, 2014)
6. *Factors Affecting the Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Commercial Banks Listed on the Vietnam Stock Market*, (Duc Minh, 2018)
7. *Determinants of Capital Adequacy among the Commercial Banks in Ghana*, (Annor et al., 2020)

8. *Determinants Of Capital Adequacy Ratio In Selected Bosnian Banks*, (Dreca, 2013)
9. *The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks*, (Batani et al., 2014)
10. *Determinants Of Capital Adequacy Ratio In Kuwaiti Banks*, (Alajmi & Alqasem, 2015)
11. *A Study Of Capital Adequacy Ratio And Its Determinants In Indonesian Banks: A Panel Data Analysis*, (Irawan & Herlanto Anggono, 2015)
12. *Capital adequacy of the banking industry in Indonesia*, (Murtiyanti et al., 2015)
13. *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks*, (Abusharba et al., 2013)
14. Analisis Pengaruh NPL, BOPO, LDR, dan NOPFE Terhadap CAR (Studi Empiris: Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2015), (Sari & Kusumawardhani, 2016)
15. Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013), (Andini & Yunita, 2015)
16. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal, (Bukian & Sudiarta, 2016)

17. Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang *go public*, (Cahyono & Anggraeni, 2015)
18. Pengaruh *Risk Profile* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum, (Bella & Melinda, 2016)
19. Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPL, Dan LDR Terhadap CAR Di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015, (Jaya, 2016)
20. Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (*The Effect Of Micro Fundamental Factors On Capital Adequacy Ratio*), (Irdawati et al., 2018)
21. Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal, (Dewi & Yadnya, 2017)
22. Pengaruh Pendapatan Bunga Bersih, Deposito, Kredit Dan Ukuran Bank Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Bank, Wuri Setyo Handayani, Taswan, 2017, (Handayani & Taswan, 2017)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan CAR diatas maka dibuatlah bentuk *mapping* penelitian sebagai berikut:

Tabel I. 1 Mapping Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul	Sampel, Populasi	Metode	Hasil					
				NPL	NIM	BO PO	LDR	ROE	ROA
1.	Ali Shingjergji, Marsida Hyseni, <i>The</i>	Data triwulanan dari trimester pertama 2007	Analisis Regresi Kuadrat Terkecil	(-) Signifi kan			(-) Tidak Signifi kan	(-) Tidak Signifi kan	(-) Tidak Signifi kan

	<i>Determinants Of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007 – 2014</i>	hingga trimester ketiga 2014 dengan total 31 pengamatan 16 bank swasta							
2.	Ali Polat, Hassan Al-khalaf, <i>What Determines Capital Adequacy in the Banking System of Kingdom of Saudi Arabia? A Panel Data Analysis on Tadawul Banks</i>	Data 10 bank dari total 23 bank komersial yang terdaftar di pasar saham Arab Saudi pada tahun 2008-2012	Analisis Regresi Linear Berganda	(+) Signifikan			(-) Tidak Signifikan		(+) Signifikan
3.	Abdelbary, Amr, <i>Changing The Game; New Frame Work Of Capital Adequacy Ratio</i>	Data dari 16 bank dari klasifikasi bank 100 peringkat teratas di dunia. Bank-bank laporan keuangan dan pengungkapan CAR masing-masing bank selama periode empat tahun "2014-2017"	Analisis Regresi				(-) Tidak Signifikan	(-) Tidak Signifikan	
4.	Mehdi Mili, Jean-Michel, Sahut, Hatem, Trimeche, Fr'ed'eric, Teulon, <i>Determinants of the Capital</i>	Data dari 310 anak perusahaan dan 265 cabang ke menguji dampak dari fundamental	Analisis Regresi	(+) Signifikan	(+) Tidak Signifikan				(+) Tidak Signifikan

	<i>Adequacy Ratio of Foreign Banks' Subsidiaries: The Role of Interbank Market and Regulation</i>	bank induk pada rasio modal anak perusahaan dan cabang							
5.	Parvesh Kumar Aspal, Afroze Nazneen, <i>An Empirical Analysis of Capital Adequacy in the Indian Private Sector Banks</i>	Data sekunder dari laporan tahunan bank-bank terkait untuk periode 5 tahun (2008-2012)	Analisis Regresi Linear Berganda				(+) Signifikan		
6.	Tran Duc Minh, Lu Phi Nga, <i>Factors Affecting the Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Commercial Banks Listed on the Vietnam Stock Market</i>	Data 10 bank komersial yang terdaftar di Pasar Saham Vietnam selama periode 2008 - 2016	Analisis Regresi Data Panel				(-) Tidak Signifikan	(+) Signifikan	
7.	Ernest Somuah Annor ¹ , Fredrick Somuah Obeng and Nelly Opoku Nti, <i>Determinants of Capital Adequacy among the Commercial Banks in</i>	8 bank periode 2009-2016, diambil dari data sekunder laporan tahunan bank terpilih serta Survei Perbankan Ghana yang dibuat oleh Price Waterhouse Coopers	Analisis Regresi	(+) Signifikan			(-) Tidak Signifikan	(+) Signifikan	

	<i>Ghana</i>	<i>Ghana (PWC)</i>							
8.	Nada Dreca, <i>Determinants Of Capital Adequacy Ratio In Selected Bosnian Banks</i>	10 bank dalam kurun waktu 6 tahun di B&H	Analisis Regresi Data Panel		(+) Signifikan			(+) Signifikan	(-) Signifikan
9.	Leila Bateni, <i>The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks</i>	6 dari 18 bank di Iran tahun 2006 hingga 2012	Analisis Regresi Data Panel					(+) Signifikan	(+) Signifikan
10.	Moeidh Alajmi, Khalid Alqasem, <i>Determinants Of Capital Adequacy Ratio In Kuwaiti Banks</i>	Laporan tahunan bank selama 9 tahun dari periode 2005 hingga 2013	Analisis Regresi Data Panel	(-) Signifikan			(+) Signifikan	(-) Signifikan	(-) Signifikan
11.	Keynes Irawan, Achmad Herlanto Anggono, A <i>Study Of Capital Adequacy Ratio And Its Determinants In Indonesian Banks: A Panel Data Analysis</i>	Laporan keuangan bulanan bank-bank BUKU 3 dan BUKU 4 di Indonesia selama tahun 2005—2014	Analisis Regresi linier dan data panel	(+) Signifikan	(-) Tidak Signifikan			(-) Tidak Signifikan	(+) Signifikan
12.	Sri Murtiyanti, Noer Azam Achsani, Dedi Budiman Hakim, <i>Capital adequacy of the banking industry in</i>	Data deret waktu bulanan dari Januari 2010 hingga Desember 2014 yang diperoleh dari Statistik Perbankan	Analisis Regresi	(+) Signifikan		(+) Signifikan	(-) Tidak Signifikan		(+) Signifikan

	<i>Indonesia</i>	Indonesia							
13.	Mohammed T. Abusharba, Iwan Triyuwono, Munawar Ismail, Aulia F. Rahman, <i>Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks</i>	Data bulanan 11 laporan tahunan bank umum syariah periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2011	Analisis Regresi Bergan-da				(-) Tidak Signifikan		(+) Signifikan
14.	Aulia Purnama Sari, Amie Kusumawardhani, Analisis Pengaruh NPL, BOPO, LDR, dan NOPFE Terhadap CAR (Studi Empiris: Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2015)	8 <i>sampling</i> dari 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD) Laporan Keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) 2012-2015	Analisis Regresi Linear	(+) Signifikan			(-) Tidak Signifikan		(+) Signifikan
15.	Fathiyah Andini, Irni Yunita, S.T., M.M., Analisis Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , dan <i>Loan To</i>	6 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	Analisis Regresi Panel	(-) Signifikan			(-) Tidak Signifikan	(-) Signifikan	(+) Signifikan

	<i>Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)</i>								
16.	Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta, Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal	32 dari 42 Perusahaan Bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2014	Analisis Regresi Linier Berganda	(+) Signifikan		(-) Signifikan	(+) Signifikan		(-) Tidak Signifikan
17.	Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni, Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas	3 Perusahaan Bank yang berisi Laporan keuangan dari periode I Triwulanan dari 2010 sampai Kuartal II tahun 2014 dari bank-	Analisis Regresi Linier Berganda	(-) Signifikan		(-) Signifikan	(-) Signifikan	(+) Signifikan	(+) Signifikan

	terhadap CAR pada bank devisa yang <i>go public</i>	bank swasta nasional yang <i>go-public</i>							
18.	Melinda Novina Bella, Luqman Hakim, Pengaruh <i>Risk Profile</i> Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> Pada Bank Umum	50 bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia dengan data sampling tahun 2011-2015	Analisis koefisien determinasi	(-) Signifikan			(+) Signifikan		
19.	Gladis Kusuma Jaya, Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPL, Dan LDR Terhadap CAR Di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015	5 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) periode 2004-2015	Analisis regresi panel	(+) Signifikan			(-) Signifikan	(-) Signifikan	(+) Signifikan
20.	Irdawati, Ansir, Sinarwati, Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (The Effect Of Micro Fundamental Factors On <i>Capital Adequacy Ratio</i>)	43 Bank terdaftar di BEI Periode 2011-2015	<i>Multiple linear regression analysis</i>	(-) Tidak Signifikan	(+) Signifikan	(-) Tidak Signifikan	(-) Tidak Signifikan	(+) Signifikan	(+) Signifikan
21.	Ayusta Riana	137 BPR	Analisis	(-)	(+)	(+)			

	Dewi, I Putu Yadnya, Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal	periode 2015-2016	data regresi linier berganda	Signifikan	Signifikan	Signifikan			
22.	Wuri Setyo Handayani, Taswan, Pengaruh Pendapatan Bunga Bersih, Deposito, Kredit Dan Ukuran Bank Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Bank	28 anggota sampel Bank yang terdaftar di BEI per tahun untuk periode 3 tahun	Analisis Regresi Berganda		(+) Signifikan				

Sumber: diolah oleh Peneliti

Penelitian-penelitian terdahulu diatas berfungsi untuk mengetahui keilmuan yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilakukan baru dan belum diteliti oleh peneliti sebelumnya sekaligus menjadi sumber informasi.

Tema dalam penelitian adalah kerangka pemikiran yang menjadi penuntun serta yang menjadi kebaruan dari penelitian ini. Sedangkan dasar hipotesis penelitian merupakan kerangka pemikiran dibangun dari tinjauan pustaka yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

Kebaruan penelitian ini dilaksanakan dengan cara meneliti pengaruh variabel independen NPL, NIM, BOPO, LDR, dan Profitabilitas (ROE dan ROA) terhadap CAR sesuai dengan periode terbaru yakni 5 periode (selama laporan publikasi tersedia) yaitu 2014 – 2018.

Unsur-unsur kebaruan dalam penelitian ini yakni dinilai dari segi kreativitas. Pendapat para ahli psikologi (Danny and Davis, 1982) mengemukakan sejumlah aspek yang termasuk dalam kriteria kreativitas (Idtesis, 2019), yaitu:

1. ***Sensitivity to problems***, artinya kreativitas dilihat dari kepekaan terhadap masalah yang muncul. Kepekaan masalah dalam penelitian ini diperoleh penulis bertepatan saat melemahnya perekonomian pada tahun 2014.
2. ***Originality***, artinya pemecahan masalah dengan cara baru bukan meniru pemecahan masalah yang lain. Pemecahan masalah dalam menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi CAR adalah baru, dengan variabel independen yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.
3. ***Ingenuity***, artinya adanya kecerdikan dalam pemecahan masalah. Penulis menggunakan laporan publikasi OJK yang di mana dalam laporan tersebut sudah terdapat rasio-rasio terhitung yang dapat diolah menjadi data saat memecahkan masalah tersebut. Laporan publikasi ini bersifat legal dan dapat diunduh melalui *website* OJK. Penulis dapat memilih jenis Bank serta tahun yang diinginkan sehingga penulis dapat menyesuaikan jenis data yang akan diolah.

4. **Breadth**, artinya ketepatan dalam pemecahan masalah. Ketepatan dalam pemecahan masalah tentunya dapat menggunakan alat-alat pendukung. Alat-alat pendukung berupa aplikasi untuk mengolah data kuantitatif yang dimaksud seperti *Microsoft Excel* dan *Eviews*. Penulis akan menggunakan alat-alat pendukung untuk membantu ketepatan pemecahan masalah selama penelitian berlangsung.
5. **Recognitiy by peers**, artinya ada pengakuan dari kelompok tentang penemuannya. Hasil dari penelitian ini akan dicocokkan dengan hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu sehingga akan ada hubungan terkait antar penelitian. Ide, gagasan, maupun penyebarluasan informasi penelitian ini memberikan hak atas pengakuan karya-karya manusia dalam memperoleh karya inovatifnya.